

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh promosi terhadap jumlah wisatawan dan implikasinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Ciamis Periode 1996-2008.

Adapun jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Ciamis Periode 1996-2008 (sebagai variabel Y), jumlah wisatawan (sebagai variabel Z) dan promosi (sebagai variabel X).

3.2 Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisir, menganalisa, serta menginterpretasikan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Deskriptif berarti suatu metode penelitian yang merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Kemudian analitik berarti menunjukkan adanya pengujian terhadap hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat **M. Nazir (2003: 54-55)** yang menyatakan bahwa :

“Metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat akan situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap –

sikap, pandangan – pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian deskriptif-analitik adalah tidak hanya memberikan gambaran saja terhadap suatu fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan.

3.3 Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Pada dasarnya variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam konsep teoritis, empiris dan analisis. Konsep teoritis merupakan variabel utama yang bersifat umum. Konsep empiris merupakan konsep yang bersifat operasional dan terjabar dari konsep teoritis. Konsep analitis adalah penjabaran dari konsep teoritis yang merupakan dimana data itu diperoleh.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala Pengukuran
Promosi (X)	Promosi adalah pencarian peluang-peluang usaha dan organisasi dana, harta kekayaan, dan kemampuan manajemen untuk terjun ke dalam usaha dengan tujuan untuk mencari laba	Besarnya promosi yang dikeluarkan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperkenalkan objek wisata Kabupaten Ciamis	Biaya promosi wisata Kabupaten Ciamis per tahun selama 13 tahun (periode 1996-2008) dalam Rupiah	Rasio
Jumlah Wisatawan (Z)	Wisatawan adalah seseorang/sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah/negara yang dikunjungi	Besarnya minat masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Ciamis	Jumlah arus kunjungan wisata Kabupaten Ciamis per tahun selama 13 tahun (periode 1996-2008)	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Y	Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ciamis 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah PAD Kabupaten Ciamis per tahun selama 13 tahun (periode 1996-2008) dalam Rupiah 	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Pada suatu penelitian, jenis data akan sangat menentukan pemilihan teknik analisis data yang digunakan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang tepat.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif yang menggambarkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ciamis dari waktu ke waktu selama 13 tahun periode periode 1996-2008. Karena memasukan unsur waktu penelitian bersifat dinamis dan data dapat berupa *time series*.

Adapun data yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data biaya promosi pariwisata yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, data jumlah arus kunjungan wisata Kabupaten Ciamis, serta data jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ciamis per tahun selama 13 tahun (Periode 1996-2008).

3.4.2 Sumber Data

Menurut **Suharsimi Arikunto (2006: 107)** yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ciamis
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis
- Referensi studi pustaka, artikel, internet dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data intinya mengatakan melalui proses bagaimana data diperoleh dan dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini senantiasa mengacu kepada tujuan dan masalah penelitian yang dihadapi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu usaha untuk mendapatkan informasi faktual di lapangan dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas Keuangan.
2. Studi dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data mengenai hal-hal/variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan yang dimiliki oleh instansi yang terkait. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Keuangan dan instansi-instansi lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.
3. Studi pustaka, yaitu dengan membaca dan menelaah, mempelajari dan mengutip pendapat dari berbagai buku sumber sebagai pendukung analisis dan interpretasi.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini, secara garis besar dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Menyeleksi data yang sudah terkumpul, hal ini dilakukan untuk meneliti kelengkapan data yang diperlukan dengan cara memilih dan memeriksa kejelasan dan kesempurnaan data.

2. Mentabulasi data, menyajikan data yang telah di seleksi dalam bentuk data yang siap untuk diolah, yakni kedalam bentuk tabel-tabel yang selanjutnya akan di telaah dan diuji secara sistematis.
3. Melakukan uji validasi data, hal tersebut bertujuan supaya teknik analisis data yang digunakan sesuai serta memperoleh hasil yang tepat.
4. Menganalisa data yaitu mengetahui pengaruh serta hubungan antar variabel baik variabel bebas (*independent*) maupun variabel terkait (*dependent*) dengan teknik pengujian hipotesis.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mencari/mengumpulkan data pada suatu penelitian. Adapun bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman untuk pengumpulan data sekunder. Hal ini berarti pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan data-data yang sudah ada.

Peneliti membuat instrumen ke dalam bentuk daftar tabel data. Tabel tersebut memuat catatan variabel-variabel yang diteliti yang meliputi biaya promosi, jumlah arus kunjungan wisata, dan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Promosi	Dokumen Pelaksanaan Anggaran Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Observasi 	Tabel Biaya Promosi Pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri tahun 1996-2008 (dalam rupiah)
2. Permintaan Jasa Pariwisata	Buku Laporan Tahunan Disbudpar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Observasi 	Tabel Jumlah Arus Kunjungan Wisata Kabupaten Ciamis tahun 1996-2008 (orang)
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Laporan Perkembangan Penerimaan PAD Kabupaten Ciamis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Observasi 	Tabel Jumlah Penerimaan PAD Kabupaten Ciamis tahun 1996-2008 (dalam rupiah)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana yang digunakan untuk menganalisis pengaruh promosi sebagai variabel X terhadap jumlah wisatawan sebagai variabel Z dan juga untuk menganalisis pengaruh langsung dari jumlah wisatawan (Z) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows.

Berdasarkan kerangka pemikiran pada BAB II, maka model persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Z = f(X)$$

$$Y = f(Z)$$

Hubungan tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk model fungsi regresi sebagai berikut :

$$Z = a + \beta X + e$$

$$Y = a + \beta Z + e \dots \dots \dots \text{Gujarati (1995 : 91)}$$

Keterangan : a = konstanta

β = Koefisien regresi

X = Promosi

Z = Jumlah Wisatawan

Y = Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD)

e = Variabel Pengganggu (*disturbance term*)

3.9 Uji Asumsi Klasik

Agar data yang digunakan tepat sehingga diperoleh model yang baik maka dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa uji prasyarat atau analisis, antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat diketahui sifat distribusi dari data penelitian, dengan demikian dapat diketahui normal tidaknya sebaran data yang bersangkutan. Pengujiannya menggunakan alat statistik non parametrik uji *Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria : Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0.05 dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansinya kurang dari 0.05.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Dalam hal ini variabel-variabel bebas

tersebut bersifat tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. (Gujarati, 1995: 158)

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi OLS, maka dapat dilakukan beberapa cara berikut ini:

- a. Dengan R^2 , multikolinier sering diduga kalau nilai koefisien determinasinya cukup tinggi yaitu antara 0,7 – 1,00. tetapi jika dilakukan uji t, maka tidak satupun atau sedikit koefisien regresi parsial yang signifikan secara individu. Maka kemungkinan tidak ada gejala multikolinier.
 - b. Cadangan matrik melalui uji korelasi parsial, artinya jika hubungan antar variabel independen relatif rendah $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinier.
 - c. Dengan nilai toleransi (*tolerance*, TOL) dan faktor inflasi varians (*Variance Inflation factor*, VIF). Kriterianya, jika toleransi sama dengan satu atau mendekati satu dan nilai $VIF < 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai toleransi tidak sama dengan satu atau mendekati nol dan nilai $VIF > 10$, maka diduga ada gejala multikolinieritas.
3. Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat varians residu dari setiap item. Heteroskedastisitas terjadi jika variansnya berbeda. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas bisa juga dilakukan melalui analisis grafik hasil output SPSS dengan kriteria berikut:

- Jika grafik mengikuti pola tertentu misal linier, kuadratik atau hubungan lain berarti pada model tersebut terjadi heteroskedastisitas.
- Jika pada grafik plot tidak mengikuti pola atau aturan tertentu maka pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Autokorelasi menggambarkan tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu *disturbance term*. Faktor-faktor penyebab autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag dalam model dan tidak dimasukkannya variabel penting. Akibatnya parameter yang diestimasi menjadi bias dan varian tidak minimum sehingga tidak efisien.

(Gujarati, 1995: 201)

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Nilai DW tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai d_U dan d_L pada tabel Durbin Watson. Adapun kriteria penafsirannya adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

$d < d_L$	Terjadi masalah autokorelasi positif yang perlu ada perbaikan
$d_L < d < d_U$	Terjadi masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_U < d < 4-d_U$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_U < d < 4-d_L$	Terjadi autokorelasi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$4-d_L < d$	Masalah autokorelasi serius

3.10 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis juga dilakukan uji t (uji hipotesis secara parsial).

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta} - \beta_1}{Se(\hat{\beta}_1)} \quad (\text{Gujarati, 1995: 78})$$

Kriteria uji t adalah:

- Jika nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a
- Jika nilai $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a

Dalam program SPSS, uji parsial (t) dirangkum dalam output coefficient dengan notasi *sig*.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model analisis sekaligus juga untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan dan bersama-sama terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS / (n - k)}{RSS / (n - k)} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad (\text{Gujarati, 1995: 81})$$

Setelah diperoleh F_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan F_{tabel} dan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Dalam program SPSS, statistika uji F diragakan dalam tabel Anova.

c. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Gujarati Damodar dalam bukunya yang berjudul *Ekonometrika Dasar* dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen dari fungsi tersebut.

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi melalui rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat yang dijelaskan/ Re gresi (ESS)}}{\text{Jumlah kuadrat total (TSS)}} \quad (\text{Gujarati, 1995: 139})$$

Keterangan:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.

- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.

